

## Analisis Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Mutu Akademik Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin Al-Washliyah Medan

Azimahrani Hasibuan\*, Salminawati, Zaini Dahlan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
\*azimahranihasibuan@gmail.com

### Abstract

*Teachers at the Mu'allimin Al-Washliyah Medan Private Tsanawiyah Madrasah continue to strive to develop the thinking of their students to develop the explanations that have been included in the 2013 curriculum development through the National Education Standards Agency (BSNP). This research was motivated by wanting to know about Religious Extracurriculars Based on Academic Quality at MTs Mu'allimin al-Washliyah Medan, its planning, implementation, how to evaluate it and the inhibiting and supporting factors. This study uses a qualitative method. This research took place at MTs Mu'allimin al-Washliyah Medan. Data collection techniques use interviews, field observations and documentation studies. Data processing and analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. The result is planning extracurricular activities, namely planning Al-Quran reading activities and Al-Quran memorization activities. The implementation of extracurricular activities is carried out in several methods, namely; a) Example Method, b) Habituation Method, c) Advice Method, d) Motivation Method, e) Persuasion Method and f) Story Method. There are two ways to evaluate the success of extracurricular activities, namely; a) in summative evaluation, and b) in formative evaluation. The inhibiting factors are divided into two, namely inclusively and exclusively. Inclusively they are; 1) lack of optimal special hours for carrying out guidance and coaching service activities, 2) lack of optimal supervisory attention from the general leadership of PW al-Washliyah who go directly to the field face to face. The exclusive inhibiting factor is the lack of optimal facilities and infrastructure provided directly by the Medan Ministry of Religion, the lack of optimal attention from the Medan City Ministry of Religion itself, the supporting factor is the presence of students at MTQ and STQ events.*

**Keywords: Implementation; Extracurricular; Religion Based; Quality; Academic**

### Abstrak

Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin Al-Washliyah Medan untuk terus berupaya pengembangan pemikiran anak didiknya untuk mengembangkan penjabaran yang telah dimuat melalui pengembangan kurikulum 2013 melalui Badan Standard Nasional Pendidikan (BSNP). Penelitian ini dilatarbelakangi karena ingin mengetahui terkait Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Mutu Akademik di MTs Mu'allimin al-Washliyah Medan, perencananya, pelaksanaannya, cara evaluasinya dan faktor penghambat serta pendukungnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertempat di, MTs Mu'allimin al-Washliyah Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasilnya bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, yakni perencanaan kegiatan membaca Alquran dan kegiatan hafalan Alquran. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulernya dilaksanakan dalam beberapa metode yakni; a) Metode Keteladanan, b) Metode Pembiasaan, c) Metode Pemberian Nasihat, d) Metode Motivasi, e) Metode

Persuasi dan f) Metode Kisah. Cara evaluasi keberhasilan kegiatan ekstrakurikulernya dengan dua cara, yakni; a) pada evaluasi sumatif, dan b) pada evaluasi formatif. Untuk faktor penghambatnya terbagi dua, yakni secara inklusif dan eksklusif. Secara inklusif adalah; 1) kurang optimalnya jam khusus guna melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan pembinaan, 2) Kurang optimalnya atensi pengawasan yang optimal dari pimpinan umum PW al-Washliyah yang terjun langsung ke lapangan dengan tatap muka. Untuk faktor penghambat eksklusifnya adalah karena kurang optimalnya sarana dan prasarana yang diberikan langsung oleh Kemenag Medan, kurang optimalnya atensi besar dari kementerian agama Kota Medan itu sendiri, faktor pendukungnya adalah adanya peserta didik pada event MTq maupun STQ.

**Kata Kunci: Penerapan; Ekstrakurikuler; Berbasis Agama; Kualitas; Akademik**

## **Pendahuluan**

Pada hakikatnya konsep pendidikan di Sekolah Menengah Pertama merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan visi misinya dalam fasilitas dan inkuualitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara universal (Rahman, et al., 2022). Notabennya pada aspek pengembangan anak didik secara totalitas. Karenanya, pendidikan di Sekolah Menengah Pertama, transformatifnya sama dengan madrasah Tsanawiyah (Latifa, 2017). Siswa SMP seharusnya diberikan kesempatan untuk dalam mengembangkan potensinya secara maksimal (*high transdentional*). Maka dengan demikian lembaga pendidikan di Sekolah Menengah Pertama secara formalitas, kognivitas, lexical secara kebahasaan atau lughowiyah, sosialitas, fisik dan motorik mendapatkan tempat secara kondusional (Suyadi & Ulfah, 2015).

Aspek di atas dapat dipahami bahwa penyelenggaraan edukasi dapat dimanfaatkan dan dapat diberterimakan pada anak secara komprehensif (totalitas). Hal ini menjadi barometer dan prometer dengan kecerdasan yang dimiliki anak didik itu sendiri dapat menjadi wasilah untuk menempatkan mereka pada asuntif pembelajaran (Berliana & Atikah, 2023). Sebagai pendidik dalam kualitasnya memperhatikan, memahami setiap perkembangan dan pertumbuhan anak didik melalui aspek perkembangan dan perumbuhan motoriknya (Mustikaati, et al., 2023). Dengan demikian, maka dapatlah dipahami apakah anak didik tersebut memiliki talenta secara jam'iyah atau tidaknya, setelah capaian demikian dapat dipahami apakah anak didik tersebut memiliki aspek perkembangan dan pertumbuhan yang baik (Sari, et al., 2021). Konsep keilmuan di pendidikan menengah terbilang di dalamnya Sekolah Menengah Pertama maupun Madrasah Tsanawiyah bersifat isomorfis (Masruri, 2022). Secara etimologi dan terminologinya keilmuan di Sekolah Menengah Pertama dibangun dari interdisiplin ilmu yang dapat dikombinasikan dalam beberapa displineritas ilmu (Christoper, 2018). Adapun yang biasa dikombinasikan, yaitu ilmu psikologi, fisiologi, sosiologis, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan dan gizi serta neuro-sains atau ilmu tentang perkembangan '*mind of human beings*' (Aryanthi, et al., 2019).

Kebangungan teori perkembangan dan pertumbuhan anak didik di atas direlevansikan dalam tujuan pendidikan (Nurliani, 2016). Hal tersebut direlevansikan dalam tekstualitas dan kontekstualitas di kelas maupun di luar kelas. Pencapaian pendidikan dalam proses pembelajaran tidak bisa dihindari oleh pembinaan secara menyeluruh dan juga interaksi pembinaan yang dididikkan melalui stimulus (rangsangan) sehingga menghasilkan pengalaman (Saputri, et al., 2022). Belajar anak didik dalam proses adaptasi seharusnya di lingkungan seperti lingkungan belajar, lingkungan sekolah, lingkungan kelas, lingkungan kelompok bermain dan lain sebagainya (Slameto, 2004). Dengan demikian autentifikasi pencapaian pendidikan pada anak didik tersebut terdapat pada cita-cita pendidikan Islam.

Salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk atau menciptakan dan memberikan stimulus atau rangsangan dasar-dasar pengetahuan agama bagi anak didik adalah pendidikan agama Islam (Firmansyah, 2019). ‘*Islamic education Trust*’ memuat pengetahuan agama Islam secara mendisain dan terproses, hal ini tidak terlepas dari *asbab an-nuzulnya* Alquran sebagai sumber disain dan proses kondisional pembelajaran agama Islam tersebut (Adela & Ritonga, 2023). Karenanya hal ini menjadi pola atau basis prinsipal bagi anak didik sebagai penghantar untuk mendalami, mempelajari, memahami, mendudukkan nilai-nilai edukasi secara kontinuitas dan transformatif (Khairani & Putra, 2021). Pendidikan Sekolah Menengah Pertama mempunyai kedudukan dan peranan yang pionir, sebab melalui edukasi tersebut keberpihakan anak didik dapat terjemahkan melalui pengenalan kelas belajar, baik di dalam kelas yang disebut intrakurikuler, dan di luar kelas dikenal dengan ekstrakurikuler, dan kokurikuler (Pratiwi, et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan atau pengembangan kegiatan yakni cakupannya adalah kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah yakni pengembangan tiláwati al-Qurán, *tahfizu al-Qurán*, *al-Khottotiyáh al-Jabbáriyah*, *al-qhiná’ut tabarruj*, pengembangan dakwah seperti pelatihan *khutbatul al-minbariyah*, dan pelatihan pengembangan ekstra-kurikuler berupa pelatihan *al-jináyát*, latihan kepramukaan berbasis Islami, pelatihan *al-mahdháh* dan *ghairu al-mahdhah* (Marwansyah & Hidayat, 2021).

Kegiatan pengembangan ekstrakurikuler berbasis peningkatan mutu akademik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu’allimin Al-Washliyah Medan berkembang dalam penanaman karakter bangsa, di dalam kepramukaan misalnya terbangun 10 nilai yang disebut dasa darma pramuka, dasa darma tersebut adalah; a) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, c) patriot yang sopan dan kesatria, d) rela menolong dan tabah, e) patuh dan suka bermusyawarah, f) rajin terampil dan gembira, g) hemat, cermat dan bersahaja, h) disiplin, berani dan setia, i) bertanggung jawab dan dapat dipercaya j) serta suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Karenanya tenaga pendidik dalam hal ini dikatakan dalam pengembangan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu’allimin Al-Washliyah Medan dalam proses belajar mengajar di luar kelas menyenangkan sehingga menjadikan anak didik yang tidak hanya menguasai mata pelajaran saja, akan tetapi dapat menentukan arah kehidupan mereka melalui perilaku yang berkarakter baik (akhlak mahmudah). Kegiatan pengembangan ekstrakurikuler berbasis mutu akademik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu’allimin Al-Washliyah Medan adalah kegiatan pengembangan diri yang berfokus pada pengembangan diri.

Pelaksanaan pengembangan kegiatan pendidikan agama Islam di atas (hal tersebut merupakan cerminan studi kasus terhadap pengembangan diri anak didik dalam kegiatan ekstra-kurikulernya) yang dilaksanakan oleh guru-guru (Purnomo, 2020). Adapun Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu’allimin Al-Washliyah Medan untuk pengembangan pemikiran anak didiknya untuk terus berupaya mengembangkan penjabaran yang telah dimuat melalui pengembangan kurikulum 2013 melalui Badan Standard Nasional Pendidikan (BSNP). Dari seluruh proses pengembangan pendidikan agama Islam yang dijabarkan dalam implementasinya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu’allimin Al-Washliyah Medan, melalui observasi awal atau studi awal peneliti menemukan bahwa tahun ajaran 2019-2020 dan tahun ajaran 2021-2022 menemukan sejumlah prestasi akademik pengembangan pendidikan agama Islam yang telah diraih oleh beberapa anak didik Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu’allimin Al-Washliyah Medan menjadi fakta awal studi dokumentasi prestasi yang dicapai anak didik dalam kegiatan pengembangan diri berbasis keagamaan, jadi intinya bahwa pengembangan diri di sekolah ini merupakan capaian oriented goal dan berbasis kultur sekolah.

Pelaksanaan pengembangan pendidikan agama Islam melalui kurikulum pembelajaran pendidikan Badan Standar Nasional Pendidikan/BSNP, yakni implementasi kurikulum 2013 nya (Fahrudin, et al., 2017). Menggunakan upaya pendidikan agama berbasis ke Tauhidan, sebagaimana yang dilaksanakan oleh guru-guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin Al-Washliyah Medan. Hal ini adalah penjabaran dari implementasi pemberdayaan anak didik terhadap pendidikan ke Tauhidan. Memang seharusnya guru melaksanakan pembelajaran yang berorientasikan pada pengembangan cara belajar melalui berbagai metode di antaranya adalah metode yang digunakan berbasis media cetak, media gambar, media patung dan media audiovisual (Abdullah, 2016).

Kegiatan pengembangan keagamaan di atas yang dirangkaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin Al-Washliyah Medan dalam capaiannya memiliki empat tujuan yang sama, yakni; a) Meningkatkan eksistensi pengalaman anak didik dalam bertakwa kepada Allah swt, b) Meningkatkan kompetensi anak didik sebagai produk keislaman dan berguna bagi masyarakat, c) Meningkatkan bakat pengembangan diri anak didik dalam konteks keagamaan, dan d) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sesuai dengan visi dan misi sekolah (Studi Dokumentasi, 2021-2022).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di guru-guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin Al-Washliyah Medan ini merupakan pengajaran seperti dalam kegiatan ekstra-kurikulernya melalui pendidikan non-formalitas berbasis mutu akademik yang mengajarkan tentang baca tulis Pendidikan Agama Islamnya. Seharusnya pembelajaran bisa menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti media cetak berupa 'IQRA', Alquran, Majalah Santri, Kartu-kartu huruf hijaiyah, kartu-kartu potongan ayat-ayat Alquran, tulisan do'a sehari-hari, media gambar-gambar, media elektronik seperti radio, televisi dan VCD player (Kurnia & Anggriyani, 2023). Berdasarkan observasi awal, guru-guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin Al-Washliyah Medan ini juga menggunakan media khususnya pada media cetaknya yaitu 'Marómi'. "Marómi" merupakan dari Iqra' dan turutan yang dipadukan secara praktis.

Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin Al-Washliyah Medan ini sudah terdaftar di Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kota Medan dengan memiliki gedung sendiri selain itu prestasi yang sudah dimuat dalam dokumentasi sebagaimana dalam studi awal di atas sudah banyak diraih oleh anak didik guru-guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin Al-Washliyah Medan. Berdasarkan pada pendahuluan dan latar belakang masalah di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya menjadi sebuah karya ilmiah.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan termasuk jenis penelitian lapangan. Perolehan data dan informasi (information) yang validitasnya akurat, serta dapat meyakinkan orang lain, khususnya keterkaitan ini relevansivitasnya adalah pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler) berbasis mutu akademik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin al-Washliyah Medan, maka sumber data tersebut merupakan prioritas high research. Sumber data penelitian ini adalah; a) kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin al-Washliyah Medan, guru mata pelajaran Islam, tenaga pendidik kegiatan ekstrakurikuler, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa-siswi kelas VII s/d IX. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan yang relevansitasnya berkenaan dengan penelitian kualitatif (secara praktik lapangan, artinya dokumentasi, wawancara dan observasinya dilaksanakan secara objektif di tempat). Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis induktif dan

deduktif. Analisis induktif ini dimaknai dalam jabaran seperti menguraikan peristiwa-peristiwa atau data-daya bersifat khusus untuk kemudian mengumpulkannya dengan bersifat generalistik. Sedangkan analisis deduktif adalah kebalikannya. Untuk memperoleh keabsahan data ini menggunakan dua teknik di antaranya adalah perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz berbasis mutu akademik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin al-Washliyah Medan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas segi potensi minat, bakat dan kemampuan anak didik di selenggarakan oleh pihak sekolah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an dilaksanakan agar siswa lebih memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat atau surat-surat tertentu dalam juz'amma, siswa dapat membiasakan menghafal AlQur'an lalu melafadzkannya ayat-ayat tersebut dalam aktivitas sehari-hari (Marwansyah & Hidayat, 2019).

Sesuai dengan peraturan sekolah tersebut Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz seharusnya berbasis mutu akademik yakni perencanaan yang dimplementasikan dalam dua kegiatan yakni kegiatan membaca Alquran dengan menggunakan ilmu tajwid (*makhárijū al-huruf*) serta kegiatan hafalan Alquran (Alfani, et al., 2023). Adapun untuk kegiatan bacaan dan hafalan Alquran, di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin al-Washliyah Medan guru pembimbingnya membuat rancangan aktivitas hafalan, di mana aktivitas tersebut dirancang dalam beberapa kegiatan hafalan Alquran, yakni aktivitas hafalan dimulai dari Juz I s/d juz V).

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz berbasis mutu akademik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin al-Washliyah Medan yang diberikan (melalui perencanaannya) tersebut, guru pembimbing kepada siswa di MTs Mu'allimin al-Washliyah Medan didisain oleh guru tahfidz pada kegiatan pembinaan, di antara pembinaannya adalah kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud pada kegiatan *tasmi'* atau *sima'ah* (metode hafalan Alquran dengan menggunakan *tiqroiyah*) mulai dari hafalan juz I secara kelompok sampai pada evaluasi terutama siswa yang belum mencapai nilai hafalan juz 1 s/d juz III dalam pencapaian hasil *tasmi'*, maka pembinaan melalui kegiatan *tasmi'* secara berkelompok tersebut dilakukan secara global. Dalam artian bahwa kegiatan *tasmi'* secara berkelompok dalam rancangannya tidak hanya berporos pada guru *hafidz* atau guru konselor tapi juga berporos kepada sesama teman.

Rancangan kegiatan *tasmi'* secara berkelompok yang diberikan guru pembimbing kepada siswa MTs mu'allimin al-Washliyah dengan Membentuk kelompok terpadu sebanyak 4 kelompok, yaitu:

- a. Kelompok terpadu pertama terdiri dari 1 s/d 6 siswa (6 orang)
- b. Kelompok terpadu kedua terdiri dari 7 s/d 11 siswa (5 orang)
- c. Kelompok terpadu ketiga terdiri dari 12 s/d 18 siswa (6 orang)
- d. Kelompok terpadu keempat terdiri dari 19 s/d 30 siswa (12 orang)

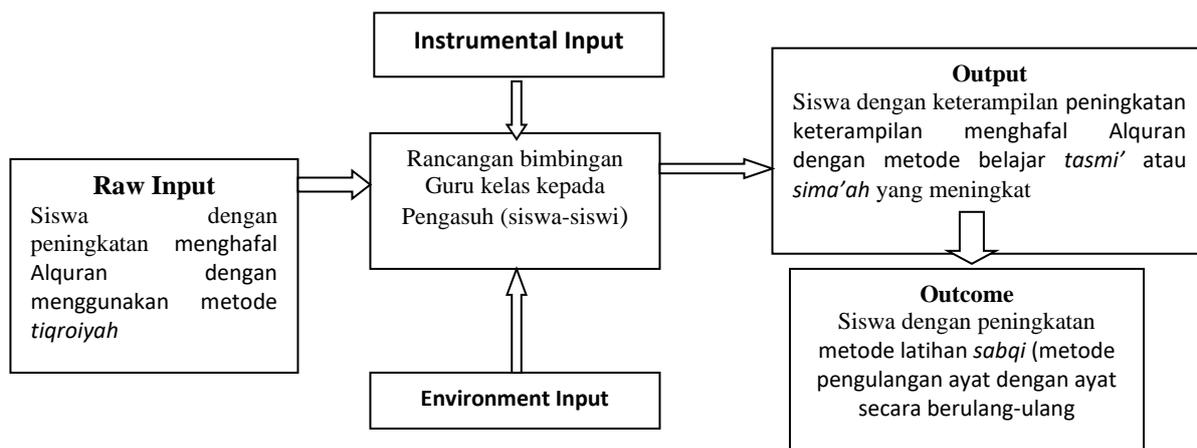
Guru tahfidz dengan guru pengasuh membimbing ketua kelompok (*rois al-firqoh*) terlebih dahulu sebelum ketua kelompok (*rois al-firqoh*) mengarahkan anggota kelompoknya masing-masing. Kelompok pertama ini dibentuk oleh gurunya untuk meningkatkan keterampilan menghafal Alquran dengan metode belajar *tasmi'* atau *sima'ah*. Tentunya kontrol terhadap hafalan siswa MTs mu'allimin al-Washliyah tersebut dapat diukur dengan teknik evaluasi oleh guru kelas (walaupun di tempat lain disebut wali

kelas, namun di madrasah ini disebut dengan guru kelas) apakah siswanya yang dimasukkan dalam kelompok pertama pasca pengembangan mutu akademik terpadu dapat merubah tingkat hafalan (level hafalan dari juz I ke juz III dan seterusnya) siswa siswi MTs mu'allimin al-Washliyah baik itu dari kelas VII, kelas VIII maupun kelas IX atau tidak tergantung bagaimana guru *tasmi'* dan guru pengasuh program *tahfidz* quran selama masa bimbingan kelompok terpadu dilaksanakan (khususnya pada metode *sima'ah* atau *tasmi'* Alquran).

Rancangan program pengembangan *tahfidz* quran diberikan guru pembimbing kepada siswa di madrasah tersebut melalui rancangan layanan bimbingan langsung, pada kelompok kedua guru *tahfidznya* langsung kepada ketua kelompok. Hal ini dirancang untuk memudahkan ketua kelompok dalam memetakan problem siswa kelas X yang mengalami masalah dalam bimbingan *tahfidz* di minggu pertama mengenai metode latihan *sabqi* (metode pengulangan ayat dengan ayat secara berulang-ulang). di kelas dan di luar kelas. Latihan yang dimaksud adalah tugas-tugas yang berkenaan dengan hafalan siswanya, hal ini biasa disebut dengan tugas latihan menghafal hafalan Alquran dengan metode *sabqi* secara berkelompok.

Pentingnya guru *tahfidz* dan guru kelas membentuk kelompok keempat demikian dengan pokok pembahasan yakni mengenai rancangan guna meningkatkan hafalan Alquran dengan menggunakan metode *tiqroiyah* (Amelia, et al., 2023). Yang dimaksud dengan *tiqroiyah* di sini adalah metode hafalan dengan menggunakan sistem pengulangan huruf yang sama (contohnya seperti alif laam mim pada surat al-Baqarah ayat 1 dan surat ali-Imran pada ayat 1, artinya dengan menggunakan metode *tiqroiyah* ini para santri dapat dengan mudah menghafal dan meneruskan kalimat atau huruf yang sama di tempat surat dan ayat yang berbeda. Dari rancangan layanan konseling bimbingan tersebut dapat diketahui bahwa guru konselornya langsung kepada santri pertama mendiskusikan tentang pentingnya menggunakan metode *tiqroiyah*, dengan menggunakan metode *tiqroiyah* ini para santri dapat dengan mudah menghafal dan meneruskan kalimat atau huruf yang sama di tempat surat dan ayat yang berbeda.

Berdasarkan pada rancangan layanan guru *tahfidz* dan guru kelas dalam aktivitas layanan terpadu baik kelompok pertama, kedua, ketiga, dan keempat maka dapat ditarik garis besarnya bahwa peningkatan keterampilan menghafal Alquran dengan metode belajar *tasmi'* atau *sima'ah*, peningkatan metode latihan *sabqi* (metode pengulangan ayat dengan ayat secara berulang-ulang, metode hafalan dengan menggunakan metode *card sort*, yang dimaksud dengan metode hafalan dengan menggunakan metode *card sort* di sini juga mencakup hafalan dengan menggunakan metode *sima'I* serta menghafal Alquran dengan menggunakan metode *tiqroiyah* pada kelompok keempat, yang dimaksud dengan *tiqroiyah* di sini adalah metode hafalan dengan menggunakan sistem pengulangan huruf yang sama (contohnya seperti *alif laam mim* pada surat al-Baqarah ayat 1 dan surat ali-Imran pada ayat 1, artinya dengan menggunakan metode *tiqroiyah* ini para santri dapat dengan mudah menghafal dan meneruskan kalimat atau huruf yang sama di tempat surat dan ayat yang berbeda) yakni (pada kelompok keempat). Secara garis besar rancangan layanan terpadu pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *tahfidz* berbasis mutu akademik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin al-Washliyah Medan pada setiap kelompok layanan dibuat oleh guru dilihat bagan di bawah:



## 2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Berbasis Mutu Akademik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin al-Washliyah Medan

Menghafalkan Al-Qur'an dengan di perlukan belajar dan latihan kesabaran, salah satu problem dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah yaitu peserta didik yang kurang atau bahkan yang masih kurang memahami tajwid, oleh karna itu mengatasi kesenjangan tersebut dilakukan program pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an (Alfani, et al., 2023). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz berbasis mutu akademik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin al-Washliyah Medan, sebagaimana peneliti jabarkan pada sub pertama (mengenai rancangan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler). Pelaksanaan yang dilaksanakan seharusnya menjadi pokok utama dari manajemen bimbingan layanan pengembangan *tahfidz* itu sendiri, hal tersebut dikarenakan pada tahap pelaksanaan guru pembimbingnya menunjukkan sikap terhadap sasaran sesuai dengan program yang telah dirancang. Adapun bentuk dari aspek aktivitas bimbingan *tahfidz* yang diberikan guru pembimbing kepada peserta didik adalah pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung pada umumnya merupakan layanan pengembangan tahfidz berkelompok yang mengarah pada keempat bidang, yakni bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Pemberian layanan pengembangan *tahfidz* kepada peserta didik dilaksanakan dengan membentuk empat kelompok, dari seluruh keempat kelompok tersebut masing-masing diberikan bimbingan *tahfidz* secara pribadi, *tahfidz* secara sosial, *tahfidz* belajar dan bimbingan *tahfidz* karir terutama yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan metode hafalan berupa metode *sima'ah*, *sabqi*, *tasmi'* *tiqroiyah* dan *card sort*, metode belajar *tasmi'* atau *sima'ah*, metode latihan *sabqi*, serta menghafal Alquran dengan menggunakan metode *tiqroiyah* pada siswa kelas *ibtidai* (kelas VII), *wustho* (kelas VIII) dan *ulya* (kelas IX), hal ini juga dilaksanakan oleh guru pembimbing pada saat jam praktik *tasmi' al-jam'ah*, pada saat guru tahfidz ada kepentingan mendesak. hal ini berdasarkan pada saat peneliti melaksanakan observasi, peneliti melihat guru tahfidz melaksanakan layanan bimbingan *tahfidz* secara pribadi, sosial, belajar dan karir yang diberikan guru pembimbing kepada peserta didik di madrasah tersebut secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz berbasis mutu akademik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin al-Washliyah Medan di berbagai kegiatannya dengan menggunakan layanan bimbingan (hal ini perlunya peneliti tekankan kembali bahwa layanan bimbingan *tahfidz* tersebut di MTs swasta mu'allimin al-Washliyah) merupakan manajemen dalam sifat dan kontekstualitas adanya proses belajar (dalam kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler) dalam pelaksanaan layanan bimbingan *tahfidz* melalui enam metode tersebut (sebagaimana dalam penekanan peneliti sebelumnya)

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan harapan bisa memberikan bantuan berupa perlakuan atau kegiatan yang sifatnya membantu dan memudahkan bagi siswa lainnya, terutama peserta didik yang mengalami problematika seperti mengalami kurangnya keterampilan menghafal Alquran dengan metode belajar tasmi' atau sima'ah, peningkatan metode latihan sabqi (metode pengulangan ayat dengan ayat secara berulang-ulang, metode hafalan dengan menggunakan metode card sort.

Adapun yang dimaksud dengan metode hafalan dengan menggunakan metode card sort di sini juga mencakup hafalan dengan menggunakan metode sima'I serta menghafal Alquran dengan menggunakan metode tiqroiyah pada kelompok keempat, yang dimaksud dengan tiqroiyah. layanan bimbingan *tahfidz* secara berkelompok ini selain membina dan mengembangkan solutif problem peserta didik juga dapat menumbuhkan kebanggaan kesadaran suatu kelompok dalam kelas untuk saling berbagi.

Adanya keberhasilan peran dan fungsi dari tahfidz berbasis mutu akademik dalam jalur enam metode tersebut dalam membimbing peserta didik terutama siswa yang mengalami kurangnya keterampilan menghafal Alquran dengan metode belajar tasmi' atau sima'ah, peningkatan metode latihan sabqi (metode pengulangan ayat dengan ayat secara berulang-ulang, metode hafalan dengan menggunakan metode card sort, yang dimaksud dengan metode hafalan dengan menggunakan metode card sort di sini juga mencakup hafalan dengan menggunakan metode sima'I serta menghafal Alquran dengan menggunakan metode tiqroiyah pada kelompok keempat, yang dimaksud dengan tiqroiyah, karena selain memberikan pengarahan serta memberikan penyuluhan yang biasanya dalam konteks global bahwa layanan bimbingan *tahfidz* tersebut membantu meringankan atau memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam bentuk kelompok kecil, tengah dan besar, namun di MTs swasta mu'allimin al-Washliyah tersebut juga membantu dalam penyelesaian dalam hafalannya.

### **3. Cara evaluasi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz berbasis mutu akademik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin al-Washliyah Medan**

Cara evaluasi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz berbasis mutu akademik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin al-Washliyah Medan. Berdasarkan pada evaluasi layanan bimbingan *tahfidz* terutama dalam perlunya kontrol dan evaluasi dalam meningkatkan motivasi kemandirian anak (hal ini juga sebagaimana peneliti uraikan sebelumnya dalam sub pembahasan pertama dan kedua dalam temuan khusus) bahwa evaluasi bimbingan *tahfidz* secara berkelompok tidak hanya dilakukan pada tiap akhir kegiatan, akan tetapi dapat dilakukan ketika perencanaan awal tahap bimbingan akan dilaksanakan. Penilaian awal formatif dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian binaan dapat menyentuh seluruh aspek perlakuan peserta didik dalam tahap bimbingan kelompok terutama pada kelompok pertama, kedua, ketiga dan keempat.

Perlunya kontrol dan evaluasi dalam layanan bimbingan secara mendalam ini merupakan optimalisasi untuk peningkatan keterampilan menghafal Alquran dengan metode belajar tasmi' atau sima'ah (Rizqiyah & Partono 2022). Selain itu diperlukan peningkatan metode latihan sabqi (metode pengulangan ayat dengan ayat secara berulang-ulang, metode hafalan dengan menggunakan metode card sort, yang dimaksud dengan metode hafalan dengan menggunakan metode card sort di sini juga mencakup hafalan dengan menggunakan metode sima'I serta menghafal Alquran dengan menggunakan metode tiqroiyah

Evaluasi bimbingan *tahfidz* Quran dilaksanakan dalam bentuk evaluasi semester awal sumatif, yang dianggap juga sebagai bentuk peningkatan keterampilan menghafal

Alquran dengan metode belajar tasmi' atau sima'ah. Peningkatan metode latihan sabqi (metode pengulangan ayat dengan ayat secara berulang-ulang, metode hafalan dengan menggunakan metode card sort, yang dimaksud dengan metode hafalan dengan menggunakan metode card sort di sini juga mencakup hafalan dengan menggunakan metode sima'I serta menghafal Alquran dengan menggunakan metode tiqroiyah tidak hanya merupakan penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir caturwulan atau setiap akhir semester. Perlu juga dilaksanakan pada pra-ujian tertulis dan lisan, misalnya pada setiap akhir modul (bagi pengajaran yang menggunakan modul), setiap akhir tahun ajaran, evaluasi bimbingan tahap akhir dan ujian masuk bahkan penilaian evaluasi semester awal sumatif termasuk pula penilaian yang dilakukan guru tahfidz pada tahap-tahap tertentu selama dua semester. Penilaian ini biasa disebut dengan tes semester awal submatif atau tes unit (Iriyadi, et al., 2022).

Perlunya evaluasi secara terpadu baik itu sumatif maupun formatif (Sutikno, 2019). Jadi evaluasi yang dimaksud bukan hanya pada bagaimana membagi kelompoknya dengan baik, membagi kelompoknya dengan benar, kemudian memberikan penilaian terhadap kelompok yang tidak sukses dalam kepemimpinannya (dalam menuntun bacaan quran). Bukan hanya itu saja, tapi juga perlunya peneliti mencatatkan factor penghambat (sebagaimana dalam temuan khusus keempat) sebab hal di atas mengenai sarana dan prasarana berhubungan dengan bimbingan *tahfidz* secara berkelompok salah satunya adalah tempat untuk melakukan bimbingan kelompok, tentunya perlu alat instrumental dalam mendukung kegiatan layanan terpadu pada bimbingan kelompok tersebut dan lain sebagainya.

Evaluasi guru pembimbing dalam memberikan pelatihan dan pembinaan berkala kepada siswa di MTs mu'allimin al-Washliyah adalah layanan dan pembinaan karir mereka yang memberikan bantuan berupa perlakuan atau kegiatan sifatnya membantu dan memudahkan bagi siswa lainnya, terutama peserta didik yang mengalami problematika seperti dalam keterampilan menghafal Alquran dengan metode belajar tasmi' atau sima'ah, peningkatan metode latihan sabqi (metode pengulangan ayat dengan ayat secara berulang-ulang, metode hafalan dengan menggunakan metode card sort, yang dimaksud dengan metode hafalan dengan menggunakan metode card sort di sini juga mencakup hafalan dengan menggunakan metode sima'I serta menghafal Alquran dengan menggunakan metode tiqroiyah. Evaluasi guru pembimbing dalam memberikan pembinaan karir terutama untuk ajang mengikuti event seperti MTQ maupun STQ menumbuh kembangkan kesadaran suatu kelompok di dalam kelompok untuk saling berbagi.

Adanya keberhasilan peran dan fungsi dari layanan dan pembinaan tersebut dalam kegiatan bimbingan kelompok, karena selain memberikan pengarahan serta memberikan penyuluhan yang biasanya dalam konteks global bahwa layanan dan pembinaan *tahfidz* tersebut membantu meringankan atau memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam bentuk problematika kelompoknya (seperti lambatnya dalam menghafal, lambatnya dalam menjawab dan menganalisis *makhariju al-huruf*) namun di madrasah tersebut juga membantu dalam penyelesaian dalam belajar aktif (belajar menghafal dengan menggunakan beberapa metode hafalan Alquran).

Enam metode layanan dan pembinaan *tahfidz* terhadap apa yang sudah dilaksanakan terutama peningkatan keterampilan keterampilan menghafal Alquran dengan metode belajar tasmi' atau sima'ah, peningkatan metode latihan sabqi (metode pengulangan ayat dengan ayat secara berulang-ulang, metode hafalan dengan menggunakan metode card sort, yang dimaksud dengan metode hafalan dengan menggunakan metode card sort di sini juga mencakup hafalan dengan menggunakan metode sima'I serta menghafal Alquran dengan menggunakan metode tiqroiyah (jadi hal

ini dilaksanakan melalui kelompok pertama kedua ketiga dan keempat) maka hal demikian melalui layanan dan pembinaan *tahfidz* digunakan dalam mengevaluasi adalah sebagai berikut: (hal ini dilaksanakan dalam manajemen evaluasinya, karenanya itu diperlukan evaluasinya) adalah:

- a. Evaluasi semester awal formatif
- b. Evaluasi semester akhir formatif
- c. Evaluasi semester awal sumatif
- d. Evaluasi semester akhir sumatif

Untuk evaluasi semester awal formatif bertujuan untuk mencari umpan balik, selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki keterampilan belajar, motivasi untuk belajar aktif, kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan sosial terutama pada toleransi terhadap budaya, ras dan suku serta kepedulian peserta didik dalam menjaga pentingnya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri siswa yang akan dilaksanakan, contohnya dalam setiap perencanaan pelaksanaan bimbingan dari metode bimbingan dan pembinaan, teknik bimbingan dan pembinaan, materi bimbingan dan pembinaan, capaian hasil bimbingan sampai pada evaluasi bimbingan dan pembinaan, seluruh peserta didik dibina terlebih dahulu sebelum melakukan bimbingan yakni dengan simulasi. Praktik simulasi atau stimulus ini menjadikan peserta didik memiliki semangat untuk melaksanakan praktik kegiatan bimbingan dan pembinaan kelompok tersebut. Bentuk inilah yang menjadi proses awal pembentukan dan pembinaan bimbingan peserta didik.

Jadi, sebenarnya penilaian awal formatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir bimbingan dan pembinaan, akan tetapi dapat dilakukan ketika perencanaan awal tahap bimbingan akan dilaksanakan. Penilaian awal formatif dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian binaan dan pelaksanaan bimbingan dapat menyentuh seluruh aspek perlakuan peserta didik dalam tahap keterampilan belajar, motivasi untuk belajar aktif, kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan sosial terutama pada toleransi terhadap budaya, ras dan suku serta kepedulian peserta didik dalam menjaga pentingnya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri siswa.. Untuk evaluasi semester awal sumatif, yang dianggap juga sebagai bentuk peningkatan pembinaan layanan dan pembinaan *tahfidz* tidak hanya merupakan penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir caturwulan atau setiap akhir semester, tetapi juga dilaksanakan pada pra-ujian tertulis dan lisan, misalnya pada setiap akhir modul (bagi bimbingan yang menggunakan modul, yakni modul bimbingan), setiap akhir tahun ajaran, evaluasi bimbingan tahap akhir bahkan penilaian evaluasi semester awal sumatif termasuk pula penilaian yang dilakukan guru tahfidz pada tahap-tahap tertentu selama dua semester. Penilaian ini biasa disebut dengan tes semester awal submatif atau tes unit.

Peningkatan pembinaan siswa yang mengalami problematika seperti dalam peningkatan keterampilan menghafal Alquran dengan metode belajar tasmi' atau sima'ah, peningkatan metode latihan sabqi (metode pengulangan ayat dengan ayat secara berulang-ulang, metode hafalan dengan menggunakan metode card sort, yang dimaksud dengan metode hafalan dengan menggunakan metode card sort di sini juga mencakup hafalan dengan menggunakan metode sima'I serta menghafal Alquran dengan menggunakan metode tiqroiyah juga dilaksanakan melalui bentuk evaluasi pencapaian binaan, hal ini merupakan salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru tahfidz dan guru pengasuh kelas. Dikatakan kewajiban bagi mereka karena setiap dari mereka pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya atau kepada siswa itu sendiri. Bagaimana dan sampai di mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi bimbingan disertai dengan keterampilan-keterampilan mengenai praktik bimbingan demikian.

#### **4. Faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz siswa berbasis mutu akademik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin al-Washliyah Medan**

Faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz siswa berbasis mutu akademik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mu'allimin al-Washliyah Medan. dalam hal ini peneliti menguraikan dari sisi faktor penghambatnya yakni;

- a. Faktor penghambat inklusif
  - 1) Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurang optimalnya *controlling* yang dilakukan oleh guru pengasuh kelas dalam hal aktivitas peserta didik.
  - 2) Kurang optimalnya evaluasi yang diberikan oleh kepala pengasuh asrama dan kepala program pengembangan tahfidz Alquran di akhir jalannya bimbingan. Layanan bimbingan *tahfidz* secara berkelompok dalam hal ini juga
  - 3) Kebutuhan sarana dan prasarana selama masa layanan bimbingan *tahfidz* secara berkelompok dilaksanakan. Hal ini juga disebabkan kebutuhan maksimal untuk penuntasan siswa-siswi satu lokal sebanyak empat kelompok membutuhkan media dan instrumental guna memberikan layanan bimbingan yang efisien dan efektif. Kemudian faktor penghambat lainnya adalah
- b. Faktor penghambat eksklusif
  - 1) Kurang optimalnya sarana dan prasarana yang diberikan langsung oleh tenaga ahli konseling. Contohnya pemberian symposium, seminarisasi, terutama yang berkenaan langsung dengan layanan konseling.
  - 2) Kurang optimalnya atensi besar dari kementerian agama Kota Medan, dalam hal ini adalah kerjasama secara preventif tentang distribusi tenaga ahli di bidang bimbingan dan p.embinaan
  - 3) Kurang optimalnya pelatihan sosial bimbingan berbasis layanan dan pembinaan qori'.

#### **Kesimpulan**

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz berbasis mutu akademik di MTs Mu'allimin al-Washliyah Medan yakni dua perencanaan, yakni perencanaan kegiatan membaca Alquran dan kegiatan hafalan Alquran. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulernya dilaksanakan dalam beberapa metode yakni; a) Metode Keteladanan, b) Metode Pembiasaan, c) Metode Pemberian Nasihat, d) Metode Motivasi, e) Metode Persuasi dan f) Metode Kisah. Cara evaluasi keberhasilan kegiatan ekstrakurikulernya dengan dua cara, yakni; a) pada evaluasi sumatif, dan b) pada evaluasi formatif. Faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikulernya. Untuk faktor penghambatnya terbagi dua, yakni secara inklusif dan eksklusif. Secara inklusif adalah; 1) kurang optimalnya jam khusus guna melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan pembinaan, 2) Kurang optimalnya atensi pengawasan yang optimal dari pimpinan umum PW al-Washliyah yang terjun langsung ke lapangan dengan tatap muka. Untuk faktor penghambat eksklusifnya adalah karena kurang optimalnya sarana dan prasarana yang diberikan langsung oleh Kemenag Medan terkait pembinaan layanan bimbingan dan pembinaan karir melalui dari tenaga ahli pembinaan, kurang optimalnya atensi besar dari kementerian agama Kota Medan itu sendiri, faktor pendukungnya adalah adanya peserta didik pada event MTq maupun STQ.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2016) Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 1-16.
- Adela, N., & Ritonga, A. (2023). The Effectiveness of The Ta'lim Program in Strengthening Islamic Religious Education for Students. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 336-355.
- Alfani, D., Supriadi, Jasmienti, Arifmiboy. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Di Kelas Vii Mts Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading. *Simpaty: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 66-79.
- Amelia Sari, M., Suryana, Y. ., & Faqih, U. (2023). Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu. *Murid : Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 1(1), 31-48.
- Aryanthi, K. D. Suwatra, I. W., Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Air Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 17(1), 33-43.
- Berliana, D., Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3(3), 1108-1117.
- Christoper, G. (2018). Peranan Psikologi Dalam Proses Pembelajaran Siswa Di Sekolah. *Jurnal Warta*, 58(1), 1-15
- Fahrudin, Asari, H., Halimah, S. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. *Edu Riligia*, 1(4), 516-531.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2) - 79.
- Iriyadi, D., Rustam, A., & Ahmad. (2022). Integrasi Pembelajaran Remedial dan Tes Diagnostik. *Sultra Educational Journal*, 2(2), 78-86.
- Khairani, D., Putra, E. D. (2021). Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247 – 2255.
- Kurnia, L., Anggriyani, W. (2023). Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Aksioma Al-Asas : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 119-139
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica*, 1(2), 185-196.
- Marwansyah, Hidayat, A. W. (2019). Kegiatan Ekstra- ISSN (online) : 2548-6993 Kurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*, 9(2), 237-250.
- Masruri, A. (2022). Model Isomorfis Dalam Perspektif Al-Qur'an Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 22(01), 104-128.
- Mustikaati, W., Sari, K., Ramanda, N., Salsabila, U., Agustia, Y. (2023). Pentingnya Memahami Perkembangan Peserta Didik bagi Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(2), 125-130.
- Nurliani. (2016). Studi Psikologi Pendidikan. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 39-51
- Pratiwi, W. Indriani, Suriani, L. P. (2021). Rekognisi, Minat, Dan Motivasi Orangtua Terhadap Edukasi Pada Anak Usia Dini: Studi Multisitus. *Irfani: jurnal pendidikan islam*, 17(1), 68-89.

- Purnomo, J. (2020) Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Siswa Smk Pgri 6 Ngawi. *Al-Mikraj: Indonesian Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 51-61.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Rizqiyah, S. U., Partono (2022). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 133-144.
- Saputri, D. N. I., Adha, M. M., Nurhayati. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembinaan Terhadap Sikap Kemandirian Anak Didik Pemasarakatan di LPKA Kelas II Kota Bandar Lampung. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(11). 413 – 420.
- Sari, F. E. D., Hayati, F., Oktariana, R. (2021). Pengembangan Media Bercerita Untuk Menstimulasi Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Di Tkit Syeikh Abdurrauf Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1-26.
- Slameto. (2004). *Belajar dan Faktor-fakfot yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, Y. (2019) Pentingnya Penilaian Formatif Dosen Terhadap Mahasiswa Pendidikan Keagamaan Buddha. *Jurnal Pencerahan*, 12(1), 45-53.
- Suyadi, Ulfah, M. (2015). *Konsep Dasar Dalam Pendidikan di Sekolah dan Madrasah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.